



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMUKUL BOLA DENGAN
STAND UP BALL PADA PEMBELAJARAN SOFTBALL BAGI SISWA
SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

Agung Sudaryono

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen, Yogyakarta, Indonesia

Contributor Email: agungsapen75@gmail.com

Received: June 18, 2024

Accepted: November 7, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1745>

Abstract

The purpose of this study is to find out the improvement of softball hitting skills for grade IV students of Al Jazari Muhammadiyah Sapen Elementary School Yogyakarta with a stand up ball aid as a substitute for a Pitcher Machine. The type of research used is the Miles and Hubberman model Classroom Action Research with two cycles and three stages, namely planning, implementation and observation and reflection. Data were obtained from performance assessments and observations by researchers and collaborators during learning. The research instruments used pitched ball tests, and observation sheets for teachers and students. The data was processed with a qualitative descriptive analysis model. Of the 29 research subjects when the pitched ball test was carried out, it was found that in cycle 1 a score of 54 strikes was obtained and in cycle 2 a score of 74 strikes or an increase of 85%. Qualitatively the results showed that it was easier for the subjects to learn to hit a softball from a stationary position (static) and then learn to hit a moving ball (dynamic), with the softball hitting tool felt more fun and more challenging and an increase in the technical score of the results in the observation from 74 to 84. It is necessary to further investigate the existence of two students because there is no improvement in ability at all.

Keywords: Skills, Hitting; Softball; Stand Up; Strike.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan memukul bola softball bagi peserta didik kelas IV Al Jazari Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dengan alat bantu stand up ball sebagai pengganti Pitcher Machine. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Miles dan Hubberman dengan dua siklus dan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Data diperoleh dari penilaian unjuk kerja dan pengamatan oleh peneliti dan kolaborator pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian menggunakan pitched ball test, dan lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Data diolah dengan model analisis deskriptif kualitatif. Dari 29 subjek penelitian saat dilakukan pitched ball test didapati pada siklus 1 diperoleh score 54 strike dan pada siklus 2 didapatkan score 74 strike atau ada peningkatan sebesar 85%. Hasil secara kualitatif subjek merasakan lebih mudah belajar memukul bola softball dari posisi diam (statis) kemudian baru belajar memukul bola yang bergerak (dinamis), dengan alat bantu memukul bola softball dirasakan lebih menyenangkan dan lebih menantang dan peningkatan skor teknik hasil pada hasil oberoasi dari 74 menjadi 84. Perlu diteliti lebih lanjut adanya dua peserta didik karena tidak ada peningkatan kemampuan sama sekali.

Kata Kunci: Keterampilan; Memukul; Softball; Stand Up; Strike.

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Mengembangkan keterampilan motorik pengetahuan dan penalaran dapat dilakukan dengan mengajarkan materi-materi gerak yang memerlukan unsur-unsur fisik yang dimiliki oleh semua peserta didik, memfasilitasi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan. Pengalaman belajar ini dimulai dengan mengenalkan peserta didik dengan keterampilan gerak fundamental, mengelaborasi berbagai keterampilan gerak, dan mengembangkan keterampilan gerak spesifik yang diperlukan untuk merespons berbagai aktivitas jasmani. Salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik Sekolah Dasar untuk merangsang keterampilan motorik pengetahuan dan penalaran adalah materi memukul bola kecil pada permainan *softball*. Dalam materi pembelajaran memukul bola *softball* ini peserta didik

diajarkan bagaimana cara memukul bola dengan benar supaya menghasilkan bola yang cepat lajunya dan jauh jarak pukulannya.

Memukul bola merupakan keterampilan yang kompleks karena dalam memukul bola bergerak ini peserta didik membutuhkan beberapa unsur yang lebih banyak lagi yaitu: kekuatan, kecepatan, ketepatan, reaksi dan pengambilan keputusan atau otomatisasi. Mengajarkan peserta didik memukul bola tidak bisa dilakukan sambil lalu, kita harus mengenalkan peserta didik pada prinsip-prinsip mekanika gerak, impuls, dan momentum. Mekanika gerak berkaitan dengan asal tenaga untuk memukul bola, cara memegang stik dengan benar, saat memutar pinggang dan saat mengayun stik supaya tepat mengenai sasaran. Impuls berkenaan dengan saat terjadinya tumbukan antara dua benda yang bergerak, sedangkan momentum adalah ketepatan yang digunakan untuk memukul bola yang bergerak dengan kecepatan dan kekuatan tertentu seperti diungkap bahwa memukul perlu koordinasi antara mata, otak dan tangan "Each muscle can send signals and information to other muscles in the system. The ease and speed at which they communicate relates to the activation timing of various muscles across a joint" (Cissik & Dawes, 2015). Peserta didik kelas IV SD yang berusia 9-10 tahun adalah anak yang sudah memiliki kemampuan seperti orang dewasa namun belum maksimal. Bentuk aktivitas fisik yang disukai anak seusia ini adalah bermain menggunakan kaki, bermain bola dengan berbagai ukuran, memukul bola dengan pemukul. Housewarth dan Rivkin (1985) mengemukakan, memukul bola adalah suatu keterampilan yang sukar dilakukan bagi anak remaja, demikian juga halnya bagi anak-anak. Pemain pemula harus mengembangkan keterampilan koordinasi antara tangan, mata dan pengamatan yang diperlukan untuk memukul bola (Khairurraziqin & Handoko, 2020).

Pada modul ajar tiga Elemen satu Capaian Pembelajaran mempraktikkan dan memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif dengan materi permainan *softball*, peserta didik diminta untuk bermain bola *softball* dengan sederhana dari modifikasi permainan kasti. Saat bermain ternyata banyak anak yang belum bisa melakukan pukulan bola yang dilempar oleh *pitcher*. Pada kondisi ini banyak peserta didik yang tidak bisa melakukan pukulan dengan arah bola *strike* atau tepat di depan badan, bahkan

ada yang cenderung membahayakan diri sendiri atau teman. Kesalahan yang terjadi pada teknik memukul bola ini adalah, pertama kebanyakan peserta didik melakukan teknik memukul bola dengan sekuat tenaga namun badannya ikut berputar sesuai arah putaran pemukul, kondisi ini rentan terhadap terjadinya cedera pinggang, cedera lengan dan tangan. Kedua, arah pemukul tidak rata, karena belum bisa mengantisipasi arah datangnya bola maka gerakan ayunan lengan dan pemukul tidak simultan atau berkelanjutan, kondisi ini menyebabkan bola tidak terpukul dengan tepat atau bahkan tidak terpukul sama sekali atau disebut dengan istilah *ball*. Ketiga, hasilnya tidak terarah, hal ini disebabkan karena kebiasaan peserta bermain kasti yang teknik memukul bolanya dilakukan dari depan dan sesuai ayunan lengan pemukul dan ini sangat berbeda dengan permainan *softball* yang arah bolanya dari samping dengan cepat. Memukul bola pelan saja kadang meleset apalagi memukul bola yang bergerak laju dari samping tentunya lebih sulit. Potret nyata kesalahan teknik yang terjadi pada peserta didik bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Figure 1. Kondisi Teknik Memukul dan Teknik Memukul yang Benar

Teknik memukul bola *softball* memiliki beberapa variasi yaitu jenis memukul *hit*, *bunt*, *hit and run* dan lainnya. Tergantung situasi yang terjadi saat itu. Berbagai macam jenis *hit* digunakan sesuai strategi yang akan dibuat tim penyerang (Sutiyono, 2005) (Disler et al., 2019). Pada proses memukul bola

memerlukan keterampilan dan kontrol tubuh yang cukup bagus, sedangkan keterampilan gerak sendiri, menurut Sayoto (2002), keterampilan gerak dibagi dalam 3 kategori yaitu: keterampilan gerak sederhana, keterampilan gerak adaptif terpadu dan keterampilan gerak kompleks. Untuk dapat menguasai keterampilan gerak kompleks dalam hal ini memukul bola *softball* perlu proses belajar yang lama dan berulang-ulang. Tahapan untuk memperoleh sebuah keterampilan gerak yang kompleks adalah berlakunya hukum latihan yaitu keterampilan dalam pendidikan jasmani akan membentuk koordinasi dan gerakan ritmis yang baik, pengeluaran energi yang sedikit dan hasil yang lebih baik. Hasil akan diperoleh dari adanya latihan dan pengulangan yang teratur, dan teratur, dan hasil dari praktik terus menerus akan didapat kekuatan dan koordinasi yang baik, sehingga prinsip ini sering disebut *the law of use and disuse* (hukum digunakan dan tidak digunakan) (Taneja, 2017). Memukul bola diam akan berpengaruh pada keterampilan dalam memukul bola *softball* kemudian akan membentuk koordinasi dan gerakan ritmis. *Stand up ball* diharapkan memberikan *stimulant* gerak dalam memukul bola *softball*. *Stimulant* ini berupa alat untuk mempermudah perkenaan bola, memposisikan bola sehingga bisa tepat dipukul oleh peserta didik. Diharapkan dengan terbiasanya bola terpukul dalam posisi tepat dan sikap tubuh yang benar akan memberikan efek *the law of use and disuses* di atas.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan capaian yang berbeda begitu juga dalam mengajarkan memukul bola *softball*. Penerapan berbagai model pembelajaran pada pendidikan jasmani dapat membantu untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar, serta mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor (Budi & Listiandi, 2021).

Dari uraian di atas maka perlu digaris bawahi bahwa kondisi peserta didik di kelas IV Al Jazari ini belum memiliki keterampilan memukul bola *softball* yang baik. Hasilnya belum seperti yang diharapkan dan tekniknya juga masih salah. Dari latar belakang ini ada dua rumusan masalah penting yang perlu diteliti, yaitu bagaimanakah kondisi teknik memukul bola *softball* peserta

didik kelas IV Al Jazari dan bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan memukul bola *softball*nya.

B. Metode

Model penelitian yang diambil adalah Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan *Kemmis & Taggart* dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan tindakan kelas eksperimental (Prasetyo, 2017), yaitu memberikan sebuah tindakan pada subjek penelitian berupa menambahkan alat sebagai tiruan *pitcher machine* atau pelontar bola otomatis terbuat dari kayu bekas agar peserta didik mudah memukul bola dengan arah bola setinggi badan.

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IV Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Tahun Ajaran 2023-2024 pada materi permainan bola kecil teknik memukul pada permainan *softball*. Subjek berjumlah 29 orang dengan rincian 18 peserta didik putra dan 11 peserta didik putri. Penelitian dilakukan pada saat jadwal pelajaran PJOK yaitu tanggal 22 dan 29 Agustus dilanjutkan pada 5 dan 12 September.

Rancangan penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pra penelitian, siklus satu dan siklus dua hingga didapati hasil yang menunjukkan peningkatan keterampilan memukul bola *softball*. Tahap pra penelitian dilakukan dengan tiga fase yaitu (1) perencanaan (*plan*) yang terdiri dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian berupa *pitched ball test* memberikan umpan/ lemparan *strike* kepada pemukul sebanyak tiga kali (Soegiyanto, 2010). Instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran dengan skala penilaian (1-4), instrumen observasi Rencana Program Pengajaran atau saat ini disebut Modul Ajar Pembelajaran, dan instrumen pengamatan partisipasi Proses Belajar Mengajar siswa dengan skala (1-4). (2) Pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*) yang terdiri dari pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan test unjuk kerja dan observasi

perilaku subjek dengan *checklist*. Tahap (3) ketiga adalah refleksi (*reflect*) yang dilakukan dengan kegiatan diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus satu dilakukan dengan tahapan (1) perencanaan (*plan*) yang terdiri dari Menyusun perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah diobservasi oleh kolaborator pada saat pra penelitian, dan instrumen tes berupa hasil *pitched ball test* sebanyak tiga kali dengan penskoran hasil observasi oleh kolaborator. (2) Pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*) yang terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dengan sebuah tindakan *pitched ball* dari guru atau sesama peserta didik pada saat anak memukul bola sebagai pengganti *pitcher*, pelaksanaan test unjuk kerja dan observasi perilaku subjek dengan *checklist*. Tahap (3) ketiga adalah refleksi (*reflect*) dari pelaksanaan pembelajaran dan Tindakan pada siklus satu yang baru saja dilaksanakan. Siklus dua dilakukan juga dengan tahapan yang sama seperti siklus satu, namun didasarkan pada analisis siklus satu yang sudah selesai dilakukan dan dianalisis bersama antara guru dengan *observer*.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer artinya hasil langsung yang diperoleh peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Data yang dianalisis sampai pada taraf perbedaan dan kebermaknaan antara saat belajar dengan langsung bermain tanpa alat bantu, kemudian pelaksanaan test unjuk kerja gerak memukul bola *softball* dengan metode *pitched ball test* (Soegiyanto, 2010). Tes ini dilakukan dengan memberikan kesempatan memukul kepada peserta didik sebanyak tiga kali, setiap terjadi *impact* atau terpukul dinyatakan sebagai bola *strike*, dan jika bola lolos maka dinyatakan sebagai bola *ball* atau gagal dipukul. Test ini diberlakukan setelah melakukan pembelajaran pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Tes unjuk kerja berupa *pitched ball test* ini digunakan sebagai panduan atau indikator dalam menentukan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik observasi yaitu mengamati kegiatan di kelas saat dilaksanakan pembelajaran oleh guru kelas sebagai guru mitra yang bertugas mengamati setiap tahapan tindakan dan aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Teknik Tes atau

penilaian, yaitu tes digunakan untuk mencari data tentang hasil belajar dan penguasaan keterampilan siswa dalam materi memukul bola *softball*.

Instrumen untuk Penilaian menggunakan *pitched ball test* dilakukan berdasar pengamatan terhadap kinerja sampel dalam menampilkan indikator gerak dari setiap keterampilan yang diukur ketentuan sebagai berikut. (1) Masing-masing sampel diberi kesempatan untuk menampilkan setiap bentuk keterampilan sebanyak 3 kali. (2) Nilai 1 diberikan bila hanya sekali menampilkan gerak yang benar. (3) Nilai 2 diberikan bila menampilkan dua kali gerak yang benar. (4) Nilai 3 diberikan bila paling tidak menampilkan tiga kali gerak yang benar (Soegiyanto, 2010). Pada penelitian ini peserta didik diberikan 3 kali kesempatan memukul dan tiap kali terjadi impact diberi score 1, jika tidak kena diberi score 0, total pukulan dicatat sebagai data peningkatan keterampilan memukul bola. Berikutnya data kualitatif berupa catatan skor hasil observasi dalam *check list*, setelah semua data terkumpul maka digunakan dan dibandingkan antara jumlah hasil memukul bola tanpa alat dengan jumlah hasil memukul bola dengan alat bantu yang diberikan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif dari *pitched ball test* akan diolah guru bersama kolaborator dianalisis dengan persentase. Hasil observasi dengan peserta didik akan diolah berdasar pada tahapan sebagai berikut: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis data dilakukan pada setiap siklus tindakan, yaitu sebagai berikut; 1. Analisis data, analisis yang dipergunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase. Fokus analisis dilakukan terhadap hasil *pitched ball test* dan observasi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. 2. Pengelompokan data Pengelompokan data dilakukan terhadap a) teknik keterampilan memukul bola *softball*, b) kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran tentang materi bola kecil teknik memukul bola *softball*, c) kemampuan guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran, d) hasil belajar siswa setelah dilakukan tes akhir. 3. Interpretasi data, dilakukan terhadap hasil pengelompokan data di atas pada setiap putaran siklus kegiatan pembelajaran. 4. Tindak lanjut (rekomendasi), Hasil refleksi penelitian pada siklus pertama, merupakan dasar untuk merancang dan merekomendasikan tindakan untuk kegiatan pembelajaran siklus kedua, siklus pertama dan kedua menjadi dasar perumusan hipotesis tindakan baru atau rekomendasi tindakan pembelajaran siklus ketiga, sampai pada akhirnya permasalahan dapat teratasi (Yamin & Syahrir, 2020). Pada dokumen kurikulum SD Muhammadiyah Sapen tahun ajaran 2023-2024 pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran sebesar 70%. Untuk setiap siklus keberhasilan dihitung dengan persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Azahrah et al., 2021).

$$\text{Score Akhir} = \frac{\text{jumlah strike}}{\text{total strike}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kondisi awal pembelajaran untuk materi memukul bola *softball* ini sangat rendah. Sebelum peserta didik mengenal teknik memukul bola *softball* dengan benar, mereka diminta untuk melakukan gerakan memukul bola yang sedang laju sesuai teknik yang mereka kuasai. Peserta didik dengan susah payah berusaha untuk memukul bola yang melayang, sikap badan mereka tidak benar dan bahkan bila mereka sangat bersemangat untuk memukul bola dengan *full power* bisa jadi menyebabkan terjadinya cedera pada lengan, pinggang ataupun lutut, peserta didik saat memukul bola dengan tanpa alat dan melemparnya sendiri membuat sebuah kesalahan teknik yang fatal, bahkan bila diamati bahwa bola yang akan dipukul, seharusnya berada di depan badan tetapi karena salah teknik maka bola berada di arah belakang peserta didik dan peserta didikpun harus berputar untuk mendapatkan posisi yang tepat pada bola yang akan dipukulnya. Pada pembelajaran pertama ini dicatat sebagai data Pra Penelitian yang dicatat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pitched Ball Test pada Prapenelitian

No.	Nama	Strike 1	Strike 2	Strike 3	Total
1.	Subjek 1	0	1	0	1
2.	Subjek 2	1	0	0	1
3.	Subjek 3	1	1	0	2
4.	Subjek 4	0	0	0	0
5.	Subjek 5	1	1	0	2
6.	Subjek 6	0	0	1	1
7.	Subjek 7	0	1	1	2
8.	Subjek 8	1	0	1	2
9.	Subjek 9	0	0	1	1
10.	Subjek 10	0	0	1	1
11.	Subjek 11	1	0	0	1
12.	Subjek 12	0	1	0	1
13.	Subjek 13	1	0	1	2
14.	Subjek 14	1	0	1	2
15.	Subjek 15	0	0	0	0
16.	Subjek 16	1	0	1	2
17.	Subjek 17	1	0	1	2
18.	Subjek 18	0	1	1	2
19.	Subjek 19	1	1	0	2
20.	Subjek 20	1	1	0	2
21.	Subjek 21	1	0	1	2
22.	Subjek 22	1	0	0	1
23.	Subjek 23	1	1	0	2
24.	Subjek 24	1	0	0	1
25.	Subjek 25	0	0	1	1
26.	Subjek 26	0	1	1	2
27.	Subjek 27	1	0	0	1
28.	Subjek 28	1	1	0	2
29.	Subjek 29	1	0	1	2
Total		18	11	14	43

Pada pra penelitian *score pitched ball* diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\text{Score Akhir} = \frac{\text{jumlah pukulan strike}}{\text{total pukulan strike}} \times 100\%$$

$$\text{Score Akhir} = \frac{43}{87} \times 100\% = 49\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan skor akhir memukul bola *softball* sebesar 49% ini bisa diketahui keterampilan memukul awal peserta didik masih jauh dari KKM atau KKTP yang ditentukan sekolah sebesar 70% masih sangat jauh.

Konsep penguasaan keterampilan gerak memukul bola membutuhkan sebuah pembiasaan sehingga akan terbentuk sebuah otomatisasi, Proses automasi dalam taksonomi belajar untuk ranah motorik dari Bloom merupakan tahapan tinggi sebelum tahapan puncak yaitu *create* atau mencipta. Dalam tahapan ini peserta didik yang sudah mampu melakukan gerakan tanpa berpikir lama (Sudaryono, 2019). Semakin sering memukul bola di atas alat ini maka ia akan semakin siap dan otomatis untuk melakukan pukulan bola dari *pitcher*. Alat bantu ini berbeda dengan *pitcher machine* yang aktif dan mampu melontarkan bola dengan kekuatan dan kecepatan penuh. Alat bantu ini bersifat statis, sehingga memudahkan peserta didik untuk memukul bola, memudahkan peserta didik untuk menentukan kapan ia harus memukul, seberapa besar tenaga yang diperlukan atau ke mana bola yang ia pukul akan diarahkan. Keterampilan memukul bola *softball* dapat diketahui dari keberhasilan peserta didik saat dia dapat memukul bola yang dilempar oleh *pitcher*. Dari *pitched ball test* ini dapat dibandingkan jumlah hasil pukulan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan alat bantu, sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Hasil Pitched Ball Test Setiap Siklus

Nama	L/P	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Jumlah
Subjek 1	L	1	3	3	6
Subjek 2	L	1	1	3	4
Subjek 3	L	2	3	3	6
Subjek 4	L	0	0	0	0
Subjek 5	L	2	2	3	5
Subjek 6	L	1	2	3	5
Subjek 7	L	2	0	1	1
Subjek 8	L	2	2	2	4
Subjek 9	L	1	2	3	5
Subjek 10	L	1	1	2	3
Subjek 11	L	0	2	3	5
Subjek 12	L	1	2	3	5
Subjek 13	L	1	1	3	4
Subjek 14	L	2	3	2	5
Subjek 15	L	2	1	1	2
Subjek 16	L	2	3	2	5
Subjek 17	L	2	3	3	6
Subjek 18	L	2	2	3	5
Subjek 19	P	2	2	2	4
Subjek 20	P	2	1	3	4

Nama	L/P	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Jumlah
Subjek 21	P	2	3	3	6
Subjek 22	P	1	2	3	5
Subjek 23	P	2	3	3	6
Subjek 24	P	1	2	3	5
Subjek 25	P	1	2	3	5
Subjek 26	P	2	2	3	5
Subjek 27	P	1	1	2	3
Subjek 28	P	2	1	3	4
Subjek 29	P	2	2	3	5
Total		43	54	74	128

Data hasil pukulan peserta didik sebelum dengan setelah memakai alat *stand up ball* menunjukkan adanya peningkatan yang merata secara kuantitas pukulan, meskipun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan prestasi atau bahkan *stuck*. Dari 29 anak seharusnya jika memiliki kesempatan memukul tiga kali dan strike atau kena semua mereka dapat mengumpulkan 87 *strike*, namun hasilnya 43 kali, dilatih dengan *stand up ball* dan dites lagi hasilnya ada kenaikan menjadi 54 kali dan akhirnya menjadi 74 kali pukulan *strike* pada siklus dua. Hal ini juga sejalan dengan istilah *Batting tee and hitting a soft toss* bisa digunakan untuk melatih pukulan pada atlet mengikuti olahraga *softball* (Rahman & Yusmawati, 2018).

Kolaborator yang menyertai dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap pembelajaran dan mengamati bagaimana peserta didik dalam berpartisipasi selama tindakan yang diberikan oleh guru. Adapun hasil pengamatan terhadap subjek yang dilakukan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekap Hasil Pengamatan Partisipasi Peserta Didik

Objek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Perhatian	78	86,5	8,5
Motivasi	83,5	85	1,5
Semangat	81,5	86,5	5
Ekspresi	83,5	88	4,5
Teknik	74	84	10
Total	80,1	86	5,9

Pada bagian lain pengamatan peneliti ditemukan adanya efek dari adanya perubahan dalam pemberian tindakan kepada peserta didik. Peserta

didik akan tertarik dan berminat dalam belajar dapat dilihat dari gerak fisik maupun secara gejala psikis, dan bisa kita amati dengan melihat hal-hal berikut ini: perhatian, peserta didik fokus pada apa yang disampaikan dan yang akan dilakukan, kemauan bertanya dan keingintahuan yang luas pada saat pembelajaran, Semangat berlatih, tampak dari, saat bermain selalu senang, puas, dan semangat untuk belajar, upaya mengembangkan pola permainannya dan diterapkan dalam pertandingan Motivasi, tampak dari sikapnya yang tenang meskipun mengalami kegagalan, berusaha untuk dapat mengatasi permasalahan di arena pertandingan, Tetap ceria, tidak gemetar, dan tidak menunjukkan kekecewaannya, Ekspresi, dilihat dari emosinya stabil, daya konsentrasi dan perhatiannya, cara berjalan dan pandangan tetap ke depan, bahasa dari gerak tubuhnya. Teknik, cara melakukan sebuah gerakan dilihat dari biomekanika, kinestetika, fisiologi dan hasil akhir. Mustaqim dan Wahib (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi belajar antara lain: Kemauan, pembawaan, kondisi fisik orang yang belajar, kondisi psikis anak, kemauan belajar, sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, bimbingan, dan ulangan. (Putrianti et al., 2017)

Hasil teknik memukul bola *softball* dengan bantuan *stand up ball* ini sejalan dengan pendapat Mustaqim dan Wahib di atas, sikap peserta didik bisa berubah positif atau negatif tergantung pada guru dan media yang dilibatkan. Dengan melakukan Tindakan untuk membantu mempermudah peserta didik memukul bola *softball* tersebut sikap peserta didik pada aspek perhatian, motivasi, semangat, ekspresi dan teknik mengalami peningkatan Hal itu dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan siswa. Hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Lebih lanjut peningkatan kelima aspek tersebut terjadi baik pada siklus satu maupun pada siklus dua. Perlu diketahui bahwa peningkatan tertinggi ditemukan pada aspek teknik sebesar 10 point dan peningkatan terkecil pada aspek motivasi hanya sebesar 1,5 point.

Penelitian ini juga mengungkap hal lain berdasar pada observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Observasi RPP menghasilkan skor pendahuluan 12, kegiatan inti 28, penutup skor 8 dari skor maksimal 60, sehingga skor RPP guru adalah.

$$\frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

Jika dilihat dari kriteria penilaian kinerja guru dalam penyusunan RPP yaitu, A : Baik Sekali : 86% - 100%, B : Baik : 76% - 85%, C : Cukup Baik : 56% - 75%, D : Kurang Baik : dibawah 55% (Hartanto & Purwanto, 2019) maka jika skor kemampuan guru 80% berarti dia dalam posisi baik.

2. Pembahasan

Memukul bola *softball* dalam kurikulum terbaru keterampilan gerak merupakan elemen pertama yang menjadi capaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan perlu dipahami bahwa peserta didik pada kelas IV atau akhir fase B ini memiliki capaian belajar yang meliputi kemampuan menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru. Peserta didik menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memperagakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keterampilan, konsep, dan strategi gerak yang akan menjadi disposisi untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dengan penuh kepercayaan diri, kompetensi, dan kreativitas.

Pertama, terkait dengan bagaimana kondisi teknik memukul bola *softball*. Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan tidak sesimpel pemikiran kebanyakan orang yaitu diberi bola dan bermain. Teknik atau cara melakukan pukulan dilakukan dengan teknik khusus, yaitu: berdiri dengan posisi badan menyamping dari arah datangnya bola, posisi kedua kaki dibuka selebar bahu, telapak kaki sejajar dengan lutut sedikit ditekuk, badan sedikit condong ke depan, pemukul dipegang dengan erat oleh kedua tangan dan berada di samping telinga kanan, pandangan mata lurus ke arah datangnya bola atau lemparan Media yang digunakan harus sesuai dengan inti dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran yang baik seorang guru akan melihat bagaimana Pembelajaran PJOK lebih utama pada ranah psikomotor yaitu pada aktivitas gerak (Musthofa et al., 2016). Dalam

melakukan aktivitas fisik, anak usia sekolah dasar cenderung menyenangi berbagai jenis permainan. Aktivitas permainan terdiri dari berbagai keterampilan gerak dan keterampilan bermain yang harus dikuasai siswa agar memperoleh keberhasilan dalam suatu permainan. Pemahaman secara motorik anak pada seorang pendidik terhadap peserta didik merupakan modal awal dalam membuat atau memodifikasi media pembelajaran. Sehingga guru yang dapat memilih media pembelajaran dengan tepat, pembelajaran menjadi efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Muslim, 2021).

Guru harus paham bagaimana sikap peserta didik Fase B kelas IV ini dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Ada karakteristik tertentu yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV, seperti yang diungkapkan Sukadiyanto (2009), yaitu: Kemampuan memusatkan perhatian meningkat, semangat untuk mencari pengalaman baru cukup tinggi, perkembangan sosial semakin baik, pergaulan sebaya makin mendalam. Selain itu, peserta didik memiliki jiwa sosial dalam kebersamaan dan terlihat dengan kelompok-kelompok bermain teman sebaya yang sejenis, perbedaan perilaku laki-laki dengan perempuan semakin jelas, sehingga cenderung kurang suka bermain atau bergaul dengan lawan jenis, semangat berkompetisi semakin tinggi, sehingga memunculkan motivasi melakukan penampilan terbaiknya/ *best performance*.

Hampir seluruh aktivitas fisik peserta didik jenjang sekolah dasar ini diberikan dalam bentuk permainan, baik secara individu, berpasangan atau berkelompok sehingga dalam hal ini guru memerlukan sebuah metode atau cara yang tepat untuk bisa mewujudkan tujuan dan target dari pembelajaran yang dilakukan yaitu terjadinya interaksi positif antar peserta didik, guru, objek pembelajaran dan proses berlangsungnya pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sukadiyanto diatas "Alat Peraga" ini dapat memiliki lebih dari satu fungsi (Sugiyono, 2007), yaitu: **Memusatkan perhatian**, pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pelajaran yang selalu dilaksanakan di luar kelas, sehingga ruang lingkup belajar tidak dibatasi oleh tembok, atap, daun pintu dan jendela.

Jika guru bisa menghadirkan sebuah media atau alat yang berbeda maka serta merta mereka akan memiliki fokus yang sama yaitu pada alat atau

peraga yang dihadirkan oleh guru. **Semangat untuk mencari pengalaman baru.** Pada fase B kelas III peserta didik mendapatkan materi pelajaran gerak manipulatif dengan bola yang lebih *soft* atau lembut dan familier misalnya bola *soft tennis* yang lentur, namun di kelas IV mereka sudah menggunakan bola kasti dari karet atau bola tenis yang *hard*. Begitu juga alat pukul sebelumnya memiliki ukuran yang lebih pendek dan kecil namun di kelas IV diperkenalkan dengan *stick* sebenarnya meskipun terbuat dari kayu yang lebih panjang dan berat. Teknik mengumpan pada permainan softball juga berbeda, *pitcher* atau *bowler* sekarang di samping pemukul tidak berhadapan langsung. Teknik seperti ini sangat sesuai dengan sifat peserta didik kelas IV yaitu suka mencoba hal-hal baru.

Perkembangan sosial semakin baik, hal ini nampak pada proses permulaan memukul bola yang berada di atas alat stand up ball. Di kelas IV ini jarang mereka malu atau sungkan untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Sesuai hasil pengamatan mereka mampu melakukan perbaikan dalam hal motivasi ini meskipun hanya 1.5 poin. Pergaulan sebaya makin mendalam dan *perbedaan perilaku laki-laki dengan perempuan semakin jelas*. Hal ini tampak dalam ekspresi wajah dan perilaku serta kata-kata yang terlontar dari mereka. Pengamat memperoleh hasil kenaikan 8.5 poin dalam hal motivasi ini. Mereka mengatakan bahwa dengan ini mereka merasakan kemudahan saat berlatih dan kemudian terbiasa dengan teknik gerak yang benar, dan pada saat alat bantu *Stand Up* ini ditinggalkan mereka sudah memiliki *ballfeeling* dan *ballposition* yang tepat. Perlu digaris bawahi bahwa *ballfeeling* dan *ballposition* diperoleh secara automasi antara saraf sensorik dengan saraf motorik bukan sebagai gerak reflek.

Peserta didik memiliki jiwa sosial, hal ini muncul karena saat mereka melihat teman lainnya melakukan gerakan memukul mereka pasti berpikir akan kena atau tidak, akan jauh atau dekat hasil pukulannya, akan lemah atau keras arahnya, dan begitu dia mendapati giliran untuk melakukan pukulan maka benaknya akan melakukan *rewind* hasil pengamatannya tadi, dengan demikian peserta didik bisa menempatkan diri sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Semangat berkompetisi semakin tinggi. Saat melihat teman sekelasnya melakukan teknik dengan benar, peserta didik akan belajar dari

pengalaman dan hasil pengamatannya, bahwa analisis gerak sebagai sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan tergal. Memukul dengan memegang pemukul adalah gerak motorik halus atau *shoft motor skills*, yaitu kemampuan yang berintegrasi antara kinestetik, koordinasi mata dan tangan, motorik visual, tingginya koordinasi dan tingginya regulasi gaya presisi (Fitriyah et al., 2021). Pada saat mereka melakukan gerakan memukul akan memiliki rasa untuk bisa melakukan teknik dan hasil pukulan yang lebih dibanding teman-teman sebelumnya. Pada tabel hasil pengamatan bisa dilihat bahwa semangat peserta didik mengalami peningkatan sebesar 5 poin dari 81.5 menjadi 85.5 ini adalah hasil yang cukup tinggi dalam sebuah peningkatan aspek afeksi atau sikap yang bisa digunakan sebagai indikator dalam peningkatan capaian hasil belajar.

Motivasi melakukan penampilan terbaiknya, motivasi bisa berasal dari dalam dan dari luar diri individu. Alat merupakan satu bentuk motivasi ekstrinsik yang cukup kuat. Tantangan bisa muncul pada diri peserta didik jika melihat sebuah alat yang harus dia gunakan, sanggupkah dia memakai alat tersebut dan memukul bola tepat dengan keras. Alat bantu *stand up ball* yang digunakan merupakan sebuah misteri dan materi yang butuh pemecahan masalah, hal ini sangat sesuai dengan salah satu metode belajar yang cukup bagus yaitu *inquiry* atau pemecahan masalah. Memfasilitasi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan. Pengalaman belajar ini dimulai dengan mengenalkan peserta didik dengan keterampilan gerak fundamental, mengelaborasi berbagai keterampilan gerak, dan mengembangkan keterampilan gerak spesifik yang diperlukan untuk merespons berbagai aktivitas jasmani.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam pembelajaran yang melibatkan alat bantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran mendapatkan data bahwa perhatian, motivasi, semangat, ekspresi dan keterampilan teknik di awal pembelajaran mengalami kesulitan atau tidak berkembang. Sesuai teknik yang benar pada teori yang ada, disusun tabel observasi teknik pengamatan yang disusun dalam sikap awal badan, cara memegang dan mengayun stik, pandangan mata dan *follow trough* hasil yang

didapat hasil yang meningkat sesuai tercantum pada tabel 3 di atas (khusus aspek teknik) adalah sebagai.

Tabel 4. Rekap Hasil Pengamatan Teknik Memukul Bola

Objek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Teknik	74	84	10

Perbedaan sikap terjadi saat guru menyampaikan perubahan yang memanfaatkan alat bantu untuk belajar dalam komponen keterampilan gerak. Berikutnya elemen lain seperti belajar melalui gerak dan bergaya hidup aktif muncul pada proses pembelajaran yang melibatkan alat, media, metode dan pendekatan pembelajaran melalui dua siklus dan dua pertemuan yang dilakukan. **Menyenangi berbagai jenis permainan**, aktivitas permainan terdiri dari berbagai keterampilan gerak dan keterampilan bermain yang harus dikuasai siswa agar memperoleh keberhasilan dalam suatu permainan. *Softball* adalah permainan yang atraktif dan sangat menarik sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk mempelajari permainan ini, hal ini sesuai hasil penelitian bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler softball di SMPN 1 Sumobito Jombang yang berkategori Sangat Baik (Azora & Hartati, 2024). Namun karena usia fisiologis secara motorik anak kelas IV belum sempurna maka guru harus menyederhanakan permainan ini terhadap peserta didik dalam membuat atau memodifikasi media perlengkapan softball. Guru yang dapat memilih media pembelajaran dengan tepat, pembelajaran menjadi efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kedua, keterampilan motorik. *Softball* mengandung gerakan- gerakan yang ada dalam keterampilan gerak motorik. Aktivitas gerak melempar, menangkap, dan memukul merupakan bagian dari gerak manipulatif, *Batter* ketika memukul bola merupakan gerak non lokomotor, sedangkan pada aktivitas gerak *base running* merupakan bagian dari gerak lokomotor. Dengan diberikannya aktivitas gerak melalui modifikasi permainan *softball* diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan gerak motorik mereka supaya semakin lebih luas (Wahyudi & Hartati, 2024). Ada dua jenis gerakan motorik yang bisa dilakukan oleh anak seusia sekolah

dasar yaitu gerakan motorik kasar meliputi memukul bola, mengayuh sepeda dan mengangkat beban. Gerakan berikutnya adalah gerak motorik halus yaitu gerakan yang meliputi otot-otot kecil seperti gerakan memutar pergelangan tangan dan berkenaan dengan ketepatan dan akurasi gerak (Adi, 2014). Dari pendapat Aji dan Wahyudi ini dapat dikatakan bahwa memukul bola *softball* pada pembelajaran kali ini dan penelitian sudah sesuai dengan kaidah dan norma gerak untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Selain itu belajar memukul bola *softball* dapat memperkaya khasanah gerak motorik, non lokomotor dan gerak manipulatif anak. Memukul bola pada Permainan softball juga mengembangkan kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*) yang melibatkan otot-otot besar dan gerak motorik halus (*shoft motor skill*) yang melibatkan otot-otot kecil dari peserta didik.

Penggunaan alat bantu *stand up ball* ini sejalan dengan alat serupa yang dibuat untuk Pelajaran lain misalnya mata Pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari sikap antusias siswa untuk mengikuti permainan kartu bergambar, tetapi permainan kartu bergambar yang menarik minat siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI Sekolah Dasar ini belum mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem tata surya pada pembelajaran siklus 1. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan akhir dimana nilai siswa rata-rata dibawah 71 dan tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menetapkan pembelajaran harus mencapai 75%. (Rini & Caswita, 2024).

Jika dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan gerak dalam memukul bola softball ini perlu dipertimbangkan untuk mengajarkan teknik bermain dari yang sederhana ke hal yang kompleks, mengajarkan dari hal yang mudah ke hal yang sulit. Mengajarkan memukul bola tidak bisa langsung dengan membiarkan anak memukul sebisanya atau sekenanya. Sesuai Data hasil pitched ball test setelah direkap akan terlihat satu proses perubahan yang meningkat dari aspek keterampilan memukul bola softball pada peserta didik ini. Pada tes pitched ball saat pra siklus diperoleh skor akhir sebagai berikut: score Akhir Pra Siklus; $\frac{43}{87} \times 100\% = 49\%$. Kemudian pada siklus satu

diperoleh hasil Score Akhir Siklus 1; $\frac{54}{87} \times 100\% = 62\%$, dan pada siklus ke tiga diperoleh hasil pitched ball test sebagai berikut Score Akhir Siklus 1; $\frac{54}{87} \times 100\% = 85\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diartikan bahwa penggunaan alat bantu *stand up ball* cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan memukul bola *softball* pada peserta didik kelas IV Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Dengan demikian alat bantu ini bisa digunakan dan bermanfaat bagi peserta didik, juga menjadi sebuah alat yang menyenangkan untuk digunakan sekaligus menjadi sebuah tantangan baru bagi peserta didik untuk dapat menggunakannya. Selain itu alat bantu statis yang cukup sederhana ini dapat dengan mudah dibuat oleh guru dan murah biayanya.

Penelitian yang relevan untuk hal ini dilakukan oleh Rybeto (2010) menunjukkan bahwa berlatih memukul bola diam berpengaruh signifikan terhadap keterampilan memukul bola bergerak sebesar 15,764%, begitu juga dengan hasil penelitian oleh Fitriyanto (2014) menunjukkan bahwa keterampilan memukul bola *softball* bisa ditingkatkan dengan teknik *T ball* sebesar 23,583 dengan bola diam dan 27,166 untuk *pitched ball* atau bola bergerak. Dari dua hasil penelitian tersebut bisa digaris bawahi bahwa penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen ini sesuai dengan teori yang ada bahwa melatih memukul bola *softball* dengan alat bantu *stand up ball* ini bisa meningkatkan keterampilan memukul bola *softball* dan mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 70%.

Kemudian jika dilihat dari awal pembelajaran atau tahap pra penelitian maka penggunaan alat bantu *stand up ball* ini secara nyata mengalami peningkatan dari 49% pada pra siklus, kemudian menjadi 62% pada siklus satu dan menjadi 85% pada siklus ke-dua. Perbedaan ditemukan pada hasil yang berbeda dari penelitian Fitriyanto bahwa mengajar memukul bola diam lebih kecil peningkatannya dibanding melatih memukul bola bergerak. Perlu ditindak lanjuti dengan adanya perbedaan dari penelitian ini, namun pada dasarnya mengajar memukul bola harus dilakukan dimulai dari bola diam

kemudian ditingkatkan dengan memukul bola bergerak. Catatan lain yang perlu diperhatikan adalah adanya siswa berkebutuhan khusus yang tidak mengalami peningkatan sama sekali. Dalam pengamatan kolaborator peserta didik sebagai subjek 4 dan subjek 15 memiliki kelemahan pada aspek psikomotoriknya. Gejala ini terlihat dengan tidak terkontrolnya gerakan lengan dan tangan serta sulitnya menerima instruksi gerak dari guru, perlu penanganan lebih lanjut untuk kedua anak tersebut.

D. Penutup

Softball adalah salah satu materi yang diberikan dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, salah satu teknik yang digunakan adalah memukul bola. Mengajarkan gerak memukul bola *softball* untuk anak usia 9-10 tahun membutuhkan sebuah metode, teknik dan alat yang khusus, karena memukul bola *softball* adalah keterampilan yang kompleks terkait teknik dan hasil pukulannya. Alat bantu *stand up ball* ini fungsinya menggantikan *pitcher machine* yang dapat meningkatkan kualitas teknik dan keterampilan memukul bola *softball* yang diukur dengan *pitched ball test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil pukulan dari 43 kali pada tahap pra siklus, kemudian 54 kali pukulan pada siklus satu dan 74 kali pukulan pada akhir siklus dua atau peningkatan sebesar 85%. Hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan menghasilkan skor 80,1 pada siklus satu, dan 86 pada siklus dua atau mengalami peningkatan sebesar 5,9 point. Peningkatan ini berpengaruh pada kemampuan teknik memukul bola *softball* yang mencapai skor 74 pada siklus satu menjadi 84 pada siklus dua. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru harus memberikan asesmen awal untuk sebuah teknik gerakan dan harus memberikan sebuah alat atau media yang tepat untuk teknik dan tingkat keterampilan yang akan dicapai. Berdasar pada temuan ini guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa membuat inovasi-inovasi atau mencari alternatif berupa alat, media atau prasarana yang digunakan untuk mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak olahraga yang menarik bagi peserta didik dan mudah serta murah dibuat oleh guru.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih Kepada Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, yang telah mengizinkan dilaksakannya penelitian ini, juga kepada rekan-rekan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta Pengurus dan rekan-rekan KKG Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Se-Kota Yogyakarta. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih juga kepada Pimpinan dan anggota redaksi Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk penulisan dan penerbitan jurnal artikel ilmiah ini.

Daftar Referensi

- Adi, B.S. (2014). Permainan Kecil "Sunda Manda" Sebagai Alternatif Bermain Anak Usia Dini. *Dinamika Pendidikan*, 21(1), 39-56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/2853>
- Azahrah, F.R., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2021). Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 531-538. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>.
- Azora, B., & Hartati, S.C.Y. (2024). Motivasi Siswa Peserta Ekstrakurikuler Softball di SMPN 1 Sumobito Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10347-10356. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13945>.
- Budi, D.R., & Listiandi, A.D. (2021). Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Abstrak. *Budi, DR (2021, February 1). Supplemental Materials for Preprint: Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Cissik, J., & Dawes, J. (2015). *Maximum Interval Training*. Human Kinetics.
- Disler, R. T., Gallagher, R. D., Davidson, P. M., Sun, S.-W., Chen, L.-C., Zhou, M., Wu, J.-H., Meng, Z.-J., Han, H.-L., Miao, S.-Y., Zhu, C.-C., Xiong, X.-Z., Reis, M. S., Sampaio, L. M. M., Lacerda, D., De Oliveira, L. V. F., Pereira, G. B. M., Pantoni, C. B. F., Di Thommazo, L., ... Mистраletti, G. (2019). Factors Impairing the Postural Balance in COPD Patients and its Influence Upon Activities of Daily Living. *European Respiratory Journal*, 15(1), 433-445.
- Fitriyah, Q.F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik

- Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru*. Kemdikbud.
- Houseworth, S.D., & Rivkin, F.V (1985). *Coaching Softball Effectively : The American Coaching Effectiveness Program Level 1 Softball Book*. USA: Human Kinetics Publishers
- Khairurraziqin, K., & Handoko, A.H. (2020). Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Ketepatan Pukulan ke Target dalam Olahraga Softball: (Development of Test Instruments to Measure Accuracy Beat to The Targets in Softball Sports). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9804>.
- Muslim, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Mapel PJOK pada Kelas IV SD Negeri 01 Banjarsari. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3), 187–191. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i3.143>.
- Musthofa, B., Subroto, T., & Budiana, D. (2016). Implementasi Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 48-56. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3663>.
- Prasetyo, P. (2017). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Putrianti, F.G., Trisniawati, T., & Rhosyida, N. (2017). Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(2), 1–14. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/3860>.
- Rahman, A., & Yusmawati, Y. (2018). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Memukul Bola Softball. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(2), 96–107. <https://doi.org/10.21009/gjik.092.03>.
- Rini, R., & Caswita, C. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sistem Tata Surya Melalui Permainan Kartu Bergambar di SDN 3 Sukamenak. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1153>.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y.E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>.

- Soegiyanto, K.S. (2010). Pengembangan Alat Ukur Keterampilan Dasar Bermain Softball. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 280-293. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.358>.
- Sudaryono, A. (2019). *Mencetak Atlet dari Bangku Sekolah*. Aksara Indonesia.
- Sukadiyanto. (2009). *Metode Melatih Fisik Petenis*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Jakarta.
- Sutiyono, B. (2005). *Modul Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.
- Taneja, A.K. (2017). Study of Primary/Basic Laws of Learning by Thorndike. *Universal Research Reports*, 4(1), 170-175. <https://urr.shodhsagar.com/index.php/j/article/view/45>.
- Wahyudi, M.A., & Hartati, S.C.Y. (2024). Pengaruh Modifikasi Permainan Softball dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Motorik dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15136-15146.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.